

IMPLEMENTASI PROGRAM “BERANTAS- STUNTING” (BERDAYAKAN KADER POSYANDU BALITA MELALUI TEKNOLOGI DAN EDUKASI TATALAKSANA STUNTING) DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN POSYANDU BALITA DI DESA ABANG, KARANGASEM

Komang Yogi Triana^{1*}, I Putu Gede Abdi Sudiatmika², Ida Ayu Agung Laksmi³

^{1,3}Program Studi Profesi Ners, STIKES Bina Usada, Bali, Indonesia

²Program Studi Sistem Komputer, ITB STIKOM Bali, Indonesia

email: yogitriana25@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan topik kesehatan anak yang menjadi perhatian pemerintah saat ini. Kondisi stunting pada anak dikhawatirkan dapat menyebabkan anak mengalami gagal tumbuh dan memiliki fungsi kognitif di bawah rata-rata. Salah satu kegiatan yang menjadi wadah bagi para ibu dan balita di Indonesia untuk dapat mengotimalkan kesehatan anak-anaknya adalah melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Balita. Namun, realitanya begitu banyak kegiatan posyandu yang masih mengalami hambatan dalam melaporkan jumlah kasus stunting secara cepat, sistem pendataan yang belum terdigitalisasi, edukasi yang tidak berjalan optimal, dan sistem pengorganisasian tugas yang kurang efektif sehingga beban kerja kader menjadi cukup tinggi yang dapat berdampak pada kualitas layanan posyandu. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu peningkatan kualitas layanan posyandu balita melalui penerapan teknologi aplikasi dan edukasi serta pengenalan manajemen organisasi yang efektif. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 11-12 Oktober 2024 dengan metode pelaksanaan kegiatan diawali dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan yang berlangsung 2 tahap (2 hari), dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif bagi kader maupun peserta posyandu, dimana terjadi peningkatan kemampuan kader dalam digitalisasi data, peningkatan pengetahuan peserta posyandu, dan memudahkan para kader posyandu dalam hal pembagian tugas, pendokumentasian data anak, pelaksanaan edukasi kesehatan, serta meminimalisir kehilangan data.

Kata Kunci: Balita, Kader Posyandu, Stunting, Teknologi, Video Edukasi

Abstract

Stunting is a child health topic that is currently a concern for the government. Stunting conditions in children are feared to cause children to experience growth failure and have below average cognitive function. One of the activities that is a forum for mothers and toddlers in Indonesia to be able to optimize the health of their children is through the Integrated Service Post (Posyandu) for Toddlers. However, in reality, there are so many posyandu activities that still experience obstacles in reporting the number of stunting cases quickly, a data collection system that has not been digitized, education that is not running optimally, and a less effective task organization system so that the workload of cadres is quite high which can have an impact on the quality of posyandu services. The purpose of this community service activity is to help improve the quality of posyandu services for toddlers through the application of application technology and education as well as the introduction of effective organizational management. The community service activity was carried out on October 11-12, 2024 with the method of implementing the activity starting from the preparation stage, the implementation of activities that took place in 2 stages (2 days), and evaluation. The results of the activity showed a positive impact on both cadres and posyandu participants, where there was an increase in the ability of cadres in digitizing data, increasing the knowledge of posyandu participants, and facilitating posyandu cadres in terms of dividing tasks, documenting child data, implementing health education, and minimizing data loss.

Keywords: Toddlers, Posyandu Cadres, Stunting, Technology, Educational Videos

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kejadian stunting pada anak dapat disebabkan oleh banyak faktor antara lain rendahnya akses terhadap

makanan bergizi, buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani, Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak serta rendahnya asupan vitamin dan mineral selama 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, dan hipertensi. Jarak kelahiran anak yang pendek. Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak (Agustina, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan kejadian stunting di Indonesia merupakan masalah utama kesehatan yang dihadapi saat ini yang mengancam anak-anak Indonesia (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan 2018). Pada tahun 2018, prevalensi balita stunting di Indonesia meningkat hingga mencapai 30,8% dibandingkan data pada tahun 2016 yang mencapai 27,5 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021b). Meski Provinsi Bali termasuk dalam kategori provinsi dengan kejadian stunting yang cukup rendah, namun pencegahan terhadap kenaikan kasus perlu dilakukan. Salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang menduduki kasus stunting tertinggi (peringkat 1) setiap tahunnya sejak tahun 2020 adalah kabupaten Karangasem dengan prevalensi stunting mencapai 22,9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021a).

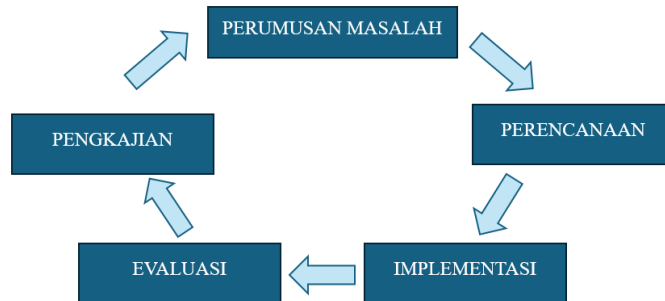
Studi pendahuluan yang dilakukan pengabdian pada tahun awal tahun 2024 di wilayah kerja puskesmas Abang I, Desa Abang termasuk dalam 5 besar wilayah yang memiliki kasus stunting tertinggi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan beberapa permasalahan antara lain aspek sosial kemasyarakatan dan manajemen organisasi. Hal ini tergambar dalam teknik pendokumentasian data pertumbuhan balita yang masih konvensional sehingga sering kali ditemukan kendala berupa tulisan sudah hilang karena buku yang robek, basah, dan tidak adanya dokumentasi secara digital yang mudah diakses oleh ibu-ibu balita sehingga menyebabkan ibu balita kurang perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan balitanya, belum terpaparnya para kader maupun ibu-ibu balita mengenai perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pendokumentasian, pemantauan dan edukasi mengenai tatalaksana stunting serta untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak, kader posyandu balita yang sering kewalahan dalam memberikan edukasi secara berulang kepada ibu-ibu balita (teknik lisan tanpa media) dan sering kali ibu balita tidak ingat dengan informasi yang telah disampaikan oleh kader sehingga informasi yang didapat ibu tidak optimal serta belum adanya wadah digital seperti grup WhatsApp (WA) yang menghimpun ibu-ibu dengan stunting agar lebih dimudahkan dalam berkomunikasi maupun berkonsultasi terkait kondisi stunting yang dialami serta belum efektifnya manajemen organisasi kader posyandu balita sehingga kinerja kader juga dirasa kurang efektif.

Kegiatan Posyandu dikatakan sudah terlaksana setiap 1 bulan sekali secara rutin, namun sejak Pandemi kegiatan posyandu sempat terhenti namun sudah kembali aktif sejak akhir tahun 2022. Salah satu kader yang diwawancarai juga menyatakan bahwa kejadian buku KIA hilang, robek ataupun basah sering terjadi dan hal ini dirasa juga menyebabkan ibu-ibu balita juga kurang perhatian dengan pertumbuhan anaknya, dan pemberian edukasi secara lisan juga dirasa kurang efektif mengingat ibu-ibu balita sering kali lupa dengan apa yang telah disampaikan. Pemanfaatan ponsel pintar sebagai sarana untuk mendokumentasikan pertumbuhan anak maupun edukasi juga dikatakan belum pernah terlaksana karena para kader belum paham bagaimana cara pemanfaatannya, sehingga edukasi yang diberikan hanya secara lisan dan pendokumentasian hanya secara konvensional. Salah satu hasil pengabdian menyebutkan bahwa pengenalan sistem aplikasi dengan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan Posyandu mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kader balita di Desa Triharjo untuk membuat proses dokumentasi data tumbuh kembang balita, pelayanan posyandu, dan kesehatan ibu hamil menjadi lebih efektif dan efisien (Vidayanti, Mulyani, and Erwanto 2022). Selain itu, metode edukasi menggunakan sarana audiovisual dan ceramah diskusi juga dinyatakan efektif meningkatkan pengetahuan kader sebesar 70% (Vinci, Bachtiar, and Parahita 2022). Berdasarkan hal tersebut, pengabdian melakukan pengabdian masyarakat dengan mengangkat topik Implementasi Program BERANTAS-Stunting (Berdayakan Kader Anak Melalui Teknologi dan Edukasi Tatalaksana Stunting) dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Posyandu Balita di Desa Abang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali.

METODE

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring atau langsung dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi yang dilakukan pada hari pertama kegiatan. Lalu dilanjutkan pada hari kedua yaitu saat pelaksanaan posyandu balita di

Banjar Abang Kaler, dilakukan metode pendampingan dan praktik langsung dari penerapan teknologi aplikasi dan pengenalan video edukasi animasi stunting ke masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 11 hingga 12 Oktober 2024 di balai serbaguna Desa Abang dan Bale Banjar Abang Kaler. Adapun lima tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang tim pengabdian terapkan, dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Lima Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Terdapat 5 tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu :

- 1) Tahap pengkajian
Kegiatan diawali dari pengkajian masalah yang ada di Posyandu Desa Abang. Tahapan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti Perbekel Desa, petugas puskesmas, kader siaga, KPM dan perawakilan Posyandu.
- 2) Tahap perumusan masalah
Setelah dilakukan pengkajian yang komprehensif di lapangan, maka selanjutnya pengabdian bersama tim melakukan perumusan masalah berdasarkan data yang didapatkan. Perumusan masalah yang didapat adalah adanya tantangan dari aspek sosial kemasyarakatan terkait layanan puskesmas khususnya pendataan hasil ukur pertumbuhan anak, cara edukasi orangtua balita yang kurang efektif, dan kurang nyamannya anak-anak dalam mengikuti posyandu balita. Selain itu aspek manajemen organisasi juga dirasakan belum efektif dalam pelaksanaannya sehingga kinerja kader dirasa kurang optimal.
- 3) Tahap Perencanaan
Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan perencanaan dan persiapan dalam memecahkan masalah yang dialami oleh mitra sasaran. Tim melakukan diskusi dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, antara lain: modem dan simcard, teknologi berupa web aksistunting.com yang dapat diakses dengan mudah, menyusun video edukasi animasi mengenai stunting dengan durasi 4 menit 41 detik yang terintegrasi dalam web, menyiapkan susunan acara kegiatan, mempersiapkan sarana untuk area bermain anak dan mempersiapkan konsumsi sesuai peserta yang akan hadir.
- 4) Tahap implementasi
Pada tahap implementasi, kegiatan di bagi menjadi 2 tahapan yaitu:
 - 1) Tahap 1
Pada tahap awal yaitu di hari pertama tim pengabdian melakukan pembekalan dengan teknik ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi dalam penerapan teknologi aplikasi web aksistunting.com kepada seluruh kader posyandu yang hadir. Materi yang didapatkan antara lain tentang penggunaan aplikasi dan “penyegaran” cara mengukur status gizi anak serta tentang manajemen organisasi kader yang efektif. Pada tahap ini kader juga dievaluasi tingkat pemahaman dan keterampilannya sebelum dan setelah pembekalan dan simulasi. Hal ini diharapkan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan posyandu secara efektif saat pelaksanaan.
 - 2) Tahap 2
Tahap selanjutnya pada hari kedua, yaitu keesokan harinya, terlaksana kegiatan posyandu balita di Banjar Abang Kaler. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan pendampingan terhadap kader atas penerapan teknologi aplikasi yang berisi video serta pendataan secara digital hasil pengukuran pertumbuhan balita dan menyediakan area bermain di banjar untuk anak-anak. Kader juga melakukan manajemen organisasi

dengan baik dalam pelaksanaan posyandu sehingga kerjasama tim berjalan lancar.

5) Tahap evaluasi

Setelah semua rangkaian kegiatan berakhir, tim pengabdian melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi struktur dari tahapan persiapan, evaluasi proses dari pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil yang dapat diukur melalui penyebaran angket kuesioner bagi para kader dan ibu-ibu balita yang akan mengukur kepuasan tingkat layanan posyandu, pemahaman ibu-ibu balita mengenai tatalaksana stunting, dan tingkat kepuasan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu melalui program "BERANTAS Stunting". Pada akhirnya, diharapkan program ini dapat dilanjutkan untuk diterapkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Abang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari ke-1 dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Peningkatan pemahaman dan keterampilan para kader posyandu dalam menerapkan teknologi berbasis web aksistunting.com yang berisikan video animasi edukasi mengenai stunting dalam kegiatan posyandu yang dijalankan.

Tabel 1. Tabel Hasil Evaluasi Pemahaman Kader Posyandu Penggunaan Teknologi Aplikasi aksistunting.com Pada Kegiatan Posyandu (n = 30)

Variabel	Mean	Min - Max	Std. Deviasi	p-value
Nilai Pre-test	31,67	10 – 50	10,19	0.001
Nilai Post-test	87,33	70 - 100	8.27	

Hasil pada tabel 1 menunjukkan terjadinya peningkatan skor sebelum dan setelah pembekalan materi dari tim pengabdian dengan rerata peningkatan terjadi mencapai 87,33 yaitu dengan selisih rerata peningkatan mencapai 55,66. Hasil analisis menggunakan uji t berpasangan juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan (p value = < 0.05).

Tabel 2. Tabel Hasil Evaluasi Keterampilan Kader Posyandu Penggunaan Teknologi Aplikasi aksistunting.com Pada Kegiatan Posyandu (n= 30)

Kategori keterampilan penggunaan teknologi	Pre-test		Post-test		Keterangan
	f	%	f	%	
Sangat baik			3	10	P value : 0.001 Terjadi peningkatan yang signifikan dari kategori sangat kurang sebanyak 90% menjadi baik 80%
Baik			24	80	
Cukup baik			3	10	
Kurang	3	10			
Sangat kurang	27	90			

Pada tabel 6.4 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan dari sebanyak 90% termasuk dalam kategori keterampilan kurang, menjadi meningkat sebanyak 80% baik dan 10% sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kader posyandu mampu menyerap materi dan melakukan simulasi dengan baik sehingga siap untuk menerapkan pada saat kegiatan posyandu berlangsung.

- 2) Penilaian kemudahan dalam penerapan teknologi aplikasi oleh kader posyandu dan adanya peningkatan pemahaman terhadap manajemen organisasi kader posyandu balita.

Tabel 3. Tabel Hasil Penilaian Tingkat Kemudahan Penggunaan Teknologi Aplikasi

Kategori penilaian	Hasil penilaian	
	F	%
Sangat mudah	16	54
Mudah	12	40
Cukup mudah	2	6
Sulit	0	0
Sangat sulit	0	0

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa setelah pengenalan dan simulasi dilakukan, sebagian besar kader menilai bahwa penggunaan teknologi aplikasi berbasis web aksistunting.com ini tergolong mudah (40%) dan sangat mudah (54%) digunakan.

Tabel 4. Tabel Hasil Evaluasi Pemahaman Kader Posyandu Balita terhadap Manajemen Organisasi

Variabel	Mean	Min - Max	Std. Deviasi	p-value
Nilai Pre-test	34,67	20 – 60	10,08	0.001
Nilai Post-test	88,00	70 - 100	7.61	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dari kader posyandu dengan selisih rerata peningkatan sebesar 53,33 dari sebelum hingga sesudah pembekalan. Hasil analisis juga menunjukkan adanya perubahan yang signifikan (p value < 0,05).

Diskusi

Kader posyandu memerlukan pembekalan dan penyegaran dalam upaya meningkatkan kualitas layanan di posyandu. Pembekalan yang diberikan juga diharapkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman saat ini yang sudah menuju era digital. Peningkatan pengetahuan terhadap kader posyandu dapat dicapai melalui pembekalan dan pelatihan kader mengenai sistem aplikasi teknologi kesehatan ibu dan anak (SiKIA) menggunakan smartphone sehingga para kader dapat ”melek teknologi” (Vidayanti et al. 2022). Pada teknologi aksistunting.com ini, peserta mendapatkan paparan informasi melalui video edukasi animasi yang tercantum pada aplikasi teknologi. Selain itu melalui media video edukasi juga dapat meningkatkan pemahaman dari penyimak video karena dapat diulang kapanpun dan dimanapun (Masita, Rasumawati, and Astuti 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Aisy et al., (2022) yang menyatakan bahwa pengembangan video sebagai bentuk media edukasi dapat menjadi pilihan yang sesuai untuk masyarakat.

Dalam program ini pengabdian menerapkan teknologi dan inovasi berupa hardware dan soft ware yang dapat dimanfaatkan oleh Posyandu Balita Desa Abang. Teknologi hardware yang pengabdian fasilitasi berupa modem yang dapat membantu kader dan peserta posyandu untuk mengakses internet saat menggunakan teknologi yang ditawarkan. Teknologi berupa software diterapkan berupa teknologi aplikasi berbasis web aksistunting.com yang berisi video edukasi animasi, pendataan hasil ukur pertumbuhan, dan kontak konsultasi jika diperlukan. Melalui teknologi ini ibu balita dapat menyimpan hasil ukur pertumbuhan anaknya yang masuk ke email ibu sehingga dapat tersimpan secara digital. Selain itu rekapitulasi data digital juga dapat dikumpulkan dan dilaporkan secara cepat oleh kader posyandu ke pihak puskesmas sehingga tatalaksana dapat lebih cepat dilakukan. Program pengabdian yang dilakukan selama 2 hari ini tidak hanya menasar kader posyandu namun juga berdampak bagi masyarakat Desa Abang, terutama dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan balita.

Selain itu, peneliti juga memfasilitasi desa dengan membuat area bermain saat posyandu dilakukan sehingga anak-anak menjadi lebih nyaman saat antre dan lebih tertarik untuk mengikuti posyandu di banjar. Penerapan manajemen organisasi yang efektif juga dirasakan oleh kader posyandu sehingga kinerja mereka menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas layanan posyandu balita di Desa Abang.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi berbasis web aksistunting.com

No	Nama Lengkap Anak	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Umur (Bulan)	Tinggi (cm)	Bobot (kg)	Status Gizi
1	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
2	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
3	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
4	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
5	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
6	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
7	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
8	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
9	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
10	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
11	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
12	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
13	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
14	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
15	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
16	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
17	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
18	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
19	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
20	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
21	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
22	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
23	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
24	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal
25	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	13/10/2024	Normal

Gambar 3. Tampilan rekapitulasi data pertumbuhan anak secara digital yang dapat diakses oleh kader siaga untuk dilaporkan kepada puskesmas

Pada gambar 3 dapat dilihat ada tanda yang diberi warna kuning, hal ini merupakan cara yang digunakan untuk memudahkan mendata jumlah anak stunting di wilayah posyandu. Warna kuning menandakan anak tersebut dicurigai mengalami stunting karena tinggi badannya yang tergolong pendek. Setelah didata, pada hari ke-2 di banjar Abang kaler, terjadi penambahan angka stunting pada anak di banjar tersebut, yang tadinya hanya 5 anak menjadi 8 anak. Hal ini dikarenakan kader tidak pernah mencocokkan status gizi anak tersebut. Namun, setelah menggunakan teknologi aplikasi ini, maka kader menjadi memahami cara memastikan status gizi anak dan dapat segera melaporkan ke pihak puskesmas.



Gambar 4. Kegiatan Pembekalan Teknologi Aplikasi berbasis Web aksistunting.com dan video edukasi animasi dan Manajemen Organisasi



Gambar 5. Penyerahan modem dan simcard kepada Kepala Desa Abang



Gambar 6. Simulasi kegiatan posyandu balita pada hari-1



Gambar 7. Pendampingan Terhadap Kader Siaga Saat Melakukan Pengecekan Data Digital yang Masuk pada hari ke-2



Gambar 8. Kegiatan pengukuran tinggi dan berat badan balita saat posyandu balita



Gambar 9. Area bermain anak-anak di posyandu yang digunakan sebagai tempat untuk menunggu panggilan untuk diukur dan diimunisasi

Adanya area bermain saat pelaksanaan posyandu balita mendapatkan apresiasi dari warga, dan

permainan edukatif yang difasilitasi membuat anak-anak nyaman saat posyandu balita dilakukan.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar selama 2 hari. Kegiatan diisi dengan metode ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, pendampingan dan praktik langsung saat posyandu. Hasil pengukuran terhadap ketercapaian target kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa persentase ketercapaian dari target pengabdian masyarakat ini antarlain telah terjadi peningkatan pemahaman kader posyandu dengan rerata selisih peningkatan sebesar 55,66 dengan perubahan yang signifikan, serta terjadi peningkatan keterampilan dari sangat kurang menjadi baik dan sangat baik sebanyak lebih dari 80%. Selain itu, dari segi pemahaman dalam manajemen organisasi juga terjadi peningkatan dimana nilai post-test menjadi rerata 88 dibandingkan pretest dengan rerata 34,76. Pada hari kedua kegiatan, lebih dari 90% peserta posyandu menyatakan bahwa mereka puas dan sangat puas dengan layanan posyandu balita saat ini. Selanjutnya diharapkan terjadi keberlanjutan dari program ini untuk menunjang peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya dalam menurunkan kasus stunting di Desa Abang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DRTPM Dikti atas bantuan dana hibah dalam program kemitraan masyarakat batch II ini sehingga program ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya dan dapat berdampak bagi masyarakat yang menjadi mitra sasaran dari kegiatan ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada kedua insitusi pengabdian yaitu STIKES Bina Usaha Bali dan ITB Stikom Bali yang telah memberikan izin dan dukungannya kepada kamu hingga kegiatan ini berjalan dan terima kasih juga untuk seluruh masyarakat Desa Abang dan tim kader posyandu yang sudah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSATAKA

- Aisy, Hawa Rihhadhatul, Nur Riska, and Rina Febriana. 2022. "Pengembangan Media Video Sebagai Edukasi Stunting." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 5(1):134–40. doi: 10.30605/cjpe.512022.1589.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021a. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Vol. 1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021b. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Vol. 48.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. 2018. "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar." *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* 1–100.
- Masita, Masita, Rasumawati Rasumawati, and Yunita Laila Astuti. 2023. "Peningkatan Pengetahuan Mengenai Prenatal Couple Yoga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media Video Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur." *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):78–84. doi: 10.36082/gemakes.v3i1.1049.
- Novita Agustina. 2022. "Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita." *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved (https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita).
- Vidayanti, Venny, Sri Hasta Mulyani, and Rizky Erwanto. 2022. "Upaya Peningkatan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Selama Masa Pandemi Melalui Pengembangan Aplikasi SiKIA Di Desa Triharjo, Pandak, Bantul." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021* 1(1):748–55. doi: 10.33086/snpm.v1i1.872.
- Vinci, Alfi Sina, Adang Bachtiar, and Isidora Galuh Parahita. 2022. "Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review." *Jurnal Endurance* 7(1):66–73. doi: 10.22216/jen.v7i1.822.